

MENINGKATKAN KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH PEMULA DALAM PENYUSUNAN RENCANA KERJA SEKOLAH MELALUI PEMBINAAN BERKELANJUTAN

SITTI ROSWATI SUJUTI

Dinas Pendidikan Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan

e-mail: roswtisitti@gmail.com

ABSTRAK

Satuan pendidikan dipimpin oleh kepala sekolah dan setiap kegiatan di satuan pendidikan dikelola atas dasar Rencana Kerja Sekolah. Satuan pendidikan wajib menyusun Rencana Kerja Jangka Menengah dan Rencana Kerja Tahunan yang dinyatakan dalam Rencana Kerja Anggaran Sekolah yang selanjutnya disebut Rencana Kerja Sekolah. Berdasarkan pengamatan pengawas menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah yang berada di sekolah binaan belum menyusun RKS. Jika ada sekolah yang membuat belum merupakan satu kesatuan yang urut, dan pembuatan RKJM, RKT, dan RKASnya tidak diawali dari Evaluasi Diri. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan sekolah (School Action Research) dengan subjek penelitian adalah 4 orang kepala sekolah pemula. Pada kondisi awal prosentase rata rata ketercapaian kompetensi dalam penyusunan rencana kerja sekolah hanya sebesar 37.50% dengan kategori kurang, berdasarkan hal tersebut kemudian dilakukan tindakan pada siklus 1 yaitu pembinaan berkelanjutan. Hasil prosentase rata rata ketercapaian kompetensi dalam penyusunan rencana kerja sekolah pada siklus 1 adalah 66.25% dengan kategori cukup, namun peningkatan tersebut masih belum sesuai dengan indikator ketercapaian yang diharapkan. Berdasarkan hal tersebut dilakukan tindakan pada siklus 2 yaitu terhadap kepala sekolah yang masih cukup atau kurang mampu menyusun rencana kerja sekolah diberikan pembinaan khusus dan menambah waktu pembinaannya dengan titik berat pada kesulitan-kesulitan yang dihadapi dan terhadap kepala sekolah yang sudah mampu menyusun rencana kerja sekolah diberi penjelasan lebih rinci dan mengembangkan penyusunan rencana kerja sekolah Adapun hasil prosentase rata rata ketercapaian kompetensi dalam penyusunan rencana kerja sekolah pada siklus 2 adalah 90.41% dengan kategori amat baik. Hal ini berarti, terjadi peningkatan dari kondisi awal sampai dengan siklus 2 adalah sebesar 52,91% yang mana dari kategori kurang menjadi kategori amat baik.

Kata Kunci: Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Rencana Kerja Sekolah, Pembinaan Berkelanjutan

ABSTRACT

The education unit is led by the principal and every activity in the education unit is managed on the basis of the School Work Plan. The education unit is required to prepare a Medium Term Work Plan and an Annual Work Plan which is stated in the School Budget Work Plan, hereinafter referred to as the School Work Plan. Based on the supervisor's observations, it shows that most of the schools in the target schools have not prepared RKS. If there is a school that has made it, it is not yet a sequential unit, and the making of the RKJM, RKT, and RKAS does not start with a self-evaluation. This type of research uses school action research (School Action Research) with research subjects are 4 beginner school principals. In the initial conditions, the average percentage of competency achievement in the preparation of school work plans was only 37.50% with the less category, based on this, action was then taken in cycle 1, namely sustainable development. The result of the average percentage of competency achievement in the preparation of school work plans in cycle 1 is 66.25% with sufficient category, but the increase is still not in accordance with the expected achievement indicators. Based on this, action was taken in cycle 2, namely for school principals who were still sufficient or less able to prepare school work plans given special guidance and increasing the coaching time with an emphasis on the difficulties faced and principals who were able to prepare school work plans were given a more detailed explanation and develop the preparation of school work plans The

results of the average percentage of competency achievement in the preparation of school work plans in cycle 2 is 90.41% with a very good category. This means, there is an increase from the initial conditions to cycle 2 of 52.91% which is from the poor category to the very good category.

Keywords: Principal Managerial Competence, School Work Plan, Sustainable Development

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan merupakan kebutuhan sekaligus tuntutan yang hakiki untuk mencapai tujuan pendidikan. Soebagyo Atmodiwirio (2020) menyatakan, apabila kita perhatikan tujuan pendidikan dalam sistem pendidikan nasional (Sisdiknas), yaitu membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam arti tersedianya sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas mampu mempertahankan dan mengembangkan manusia Indonesia di tengah-tengah bangsa di dunia. Tanpa pendidikan yang berbobot dan berkualitas, upaya mencerdaskan bangsa dan mengembangkan sumber daya manusia seutuhnya sulit mencapai sasaran.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas sangat terkait erat dengan keberhasilan peningkatan kompetensi dan profesionalisme Pendidik dan Tenaga Kependidikan. tanpa mengabaikan factor-faktor lainnya seperti sarana dan prasarana serta pembiayaan. Kepala sekolah merupakan salah satu Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang posisinya memegang peran sangat signifikan dan strategis dalam merencanakan kerja sekolah sebagai pedoman kerja dalam pengembangan sekolah dan sebagai pedoman untuk melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengembangan sekolah dan dapat digunakan sebagai kerangka acuan oleh kepala sekolah dalam mengambil kebijakan, disamping itu sebagai pedoman dalam mencapai keberhasilan pelaksanaan program belajar mengajar dan administrasi sekolah yang lain, agar pengelolaan sekolah tidak menyimpang dari prinsip-prinsip manajemen. Arikunto (2001) mendefinisikan kepala sekolah sebagai pemilik, karena kepala sekolah sangat paham dengan kehidupan sekolah sehari-hari. Seorang kepala sekolah menduduki jabatannya karena ditetapkan dan diangkat oleh atasan atau yayasan, tetapi untuk menjalankan tugasnya dengan baik dan lancar, seorang kepala sekolah perlu diterima oleh guru-guru yang dipimpinnya. Sedangkan menurut Wahjosumidjo (2003) kepala sekolah adalah seorang tenaga profesional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana sekolah tersebut menjadi tempat proses belajar mengajar dan terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dengan murid yang menerima pelajaran.

Satuan pendidikan dipimpin oleh kepala sekolah dan setiap kegiatan di satuan pendidikan dikelola atas dasar Rencana Kerja Sekolah yang merupakan penjabaran dari Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) satuan pendidikan yang disusun untuk periode 4 tahun, dan Rencana Jangka Pendek yang merupakan Rencana kerja Tahunan sebagai penjabaran rinci dari Rencana kerja Jangka Menengah satuan pendidikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 pasal 28, oleh karenanya satuan pendidikan wajib menyusun Rencana Kerja Jangka Menengah dan Rencana Kerja Tahunan yang dinyatakan dalam Rencana Kerja Anggaran Sekolah yang selanjutnya disebut Rencana Kerja Sekolah yang menggambarkan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu 4 tahun yang berkaitan dengan mutu lulusan yang dicapai dan merupakan dasar perbaikan tindakan untuk menggerakkan dan menggunakan seluruh sumber daya yang tersedia di satuan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Untuk mencapai tujuan dan sasaran sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan, perlu dilakukan supervisi oleh pengawas sekolah. Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif (Purwanto, 2007). Berdasarkan pengamatan pengawas saat melakukan supervisi menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah yang berada di sekolah binaan belum menyusun RKS. Jika ada sekolah yang membuat belum merupakan satu kesatuan yang urut, dan pembuatan RKJM, RKT, dan RKASnya tidak diawali dari Evaluasi Diri Sekolah sehingga program kerja dan kegiatannya tidak mendasarkan pada kebutuhan

realistis sekolah tetapi hanya berdasarkan pada keinginan sesaat bagi penyusun program tersebut.

Kondisi tersebut tidak bisa dibiarkan terus menerus tetapi harus ada solusi dan tindakan nyata. Untuk itu Pengawas sekolah perlu melakukan tindakan melalui pembinaan secara rutin dan berkelanjutan serta terukur dalam rangka meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) di sekolah binaan terutama bagi kepala sekolah pemula yang memiliki pengalaman yang masih kurang dan belum mampu menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS). Wibowo dkk, (2021) menyatakan pendampingan manajerial kepala sekolah mampu menyusun RKS yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan yang pada awalnya sekolah tidak memiliki RKS dan tidak memiliki perencanaan, jadi setelah dibimbing melalui pendampingan manajerial menghasilkan Rencana Kerja Sekolah (RKS) yang sesuai dengan karakteristik sekolah masing masing, walaupun belum mencapai optimal namun sudah ada peningkatan. Dengan demikian diharapkan lewat pembinaan secara berkelanjutan/berkesinambungan tersebut kepala sekolah mampu menyusun Rencana Kerja Sekolah yang akan dipedomani dan dilaksanakan untuk empat tahun mendatang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan sekolah (School Action Research) yang dilaksanakan dengan dua siklus di SMPN 4 Pangkajene, SMPN 5 Labakkang, SMPN 11 satap Liukang Kalmas, dan SMPN 7 satap Liukang Tupabiring Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan selama 4 (empat) bulan yaitu dari bulan Januari 2022 s.d. April 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan Teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus. Subjek penelitian adalah 4 orang kepala sekolah binaan yang pemula, dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman observasi observasi dan instrument pembinaan oleh pengawas/peneliti. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Adapun tiap tahapan-tahapan dalam pelaksanaan penelitian tindakan sekolah sebagaimana diuraikan di bawah ini

1. Perencanaan

Rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun, dan dari segi definisi mengarah pada tindakan. Rencana bersifat fleksibel karena tindakan sosial dalam batas tertentu tidak dapat diramalkan Rencana disusun berdasarkan hasil pengamatan awal yang reflektif.

2. Pelaksanaan

Tindakan pertama yang dilakukan peneliti / pengawas sekolah adalah menjelaskan cara menyusun rencana kerja sekolah (RKS). Setelah itu kepala sekolah diminta menunjukkan hasil rencana kerja sekolah yang dimilikinya. Peneliti / pengawas sekolah kemudian memberikan penilaian terhadap hasil rencana kerja sekolah yang dibuat oleh kepala sekolah dan Tim work di sekolah.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama tindakan berlangsung menggunakan instrumen antara lain lembar observasi yang dilengkapi dengan catatan lapangan. Hasil observasi digunakan sebagai data yang bersifat kualitatif untuk menilai keberhasilan penelitian secara proses yaitu peningkatan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam menyusun rencana kerja sekolah melalui kegiatan pembinaan berkelanjutan.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan cara mengumpulkan semua catatan dan data yang diperlukan selama pengawasan manajerial dengan kegiatan pembinaan berkelanjutan di sekolah binaan. Kemudian semua catatan dan data tersebut dianalisis dan hasilnya didiskusikan untuk mengetahui kebenaran data tersebut. Selain itu hasil refleksi tersebut juga untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang masih terjadi selama kegiatan pembinaan berkelanjutan. Dengan demikian

peneliti / pengawas sekolah dan kepala sekolah menentukan tindakan ulang untuk memperbaiki kekurangan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada akhir kegiatan siklus satu dibanding kondisi awal diperoleh peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam penyusunan rencana kerja sekolah sebagai berikut: pada penyusunan rencana kerja jangka menengah sudah ada peningkatan hingga mencapai 50%, Rencana kerja satu tahun dengan sistematika sesuai pedoman terjadi peningkatan hingga 56,25%, Sosialisasi oleh pemimpin sekolah meningkat menjadi 50%, Isi keseluruhan Rencana Kerja Anggaran sekolah (RKAS) berdasarkan aspek SNP meningkat menjadi 70%, perencanaan kegiatan bidang kesiswaan meningkat menjadi 87,5%, perencanaan kegiatan bidang kurikulum dan pembelajaran meningkat menjadi 68,75%, perencanaan bidang pengelolaan, pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan meningkat menjadi 68,75%, pengelolaan kegiatan sarana dan prasarana terjadi peningkatan tetapi tdk terlalu tinggi menjadi 50%, pengelolaan kegiatan bidang keuangan dan pembiayaan pendidikan meningkat menjadi 81,25%, perencanaan penciptaan suasana, iklim dan lingkungan pembelajaran yang kondusif meningkat menjadi 81,25%, perencanaan melibatkan masyarakat pendukung dan membangun kemitraan dengan lembaga yang relevan terjadi peningkatan namun masih kurang menjadi 50%, perencanaan pengawasan meningkat menjadi 68,75%, perencanaan evaluasi diri meningkat menjadi 62,50%, perencanaan evaluasi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan meningkat menjadi 68,75%, dan perencanaan kegiatan persiapan bahan yang diperlukan untuk akreditasi sekolah oleh BAN meningkat menjadi 66,25%.

Dibawah ini dapat kita lihat tabel analisis kemampuan kepala sekolah dalam penyusunan Rencana Kerja Sekolah setelah siklus 1:

Tabel 1 Analisis kemampuan kepala sekolah dalam penyusunan Rencana Kerja Sekolah Setelah siklus 1

No	Komponen yang dinilai	skor Ka1	skor Ka2	skor Ka3	skor Ka4	Rata rata	% rata rata	kategori
1	Memiliki rencana kerja jangka menengah (4 tahun)	2	2	2	2	2,00	50,00	Kurang
2	Memiliki rencana kerja satu tahun dengan sistematika sesuai pedoman	2	3	2	2	2,25	56,25	Cukup
3	sosialisasi oleh pemimpin sekolah	1	3	2	2	2,00	50,00	Kurang
4	Isi keseluruhan Rencana Kerja Anggaran sekolah (RKAS) berdasarkan aspek SNP	3	3	3	3	3,00	75,00	Baik
5	Perencanaan kegiatan bidang kesiswaan	4	4	3	3	3,50	87,5	Amat baik
6	Perencanaan kegiatan bidang kurikulum dan pembelajaran,	2	3	3	3	2,75	68,75	Cukup
7	Perencanaan kegiatan bidang pengelolaan pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan	3	3	2	3	2,75	68,75	Cukup

8	pengelolaan kegiatan bidang sarana dan prasarana pendidikan	3	2	3	2	2,50	50,00	Kurang
9	pengelolaan kegiatan bidang keuangan dan pembiayaan pendidikan	3	4	3	3	3,25	81,25	Baik
10	perencanaan penciptaan suasana, iklim dan lingkungan pembelajaran yang kondusif	3	4	3	3	3,25	81,25	Baik
11	perencanaan melibatkan masyarakat pendukung dan membangun kemitraan dengan Lembaga yang relevan	1	3	2	2	2,00	50,00	Kurang
12	perencanaan pengawasan	4	2	2	3	2,75	68,75	Cukup
13	perencanaan evaluasi diri	4	2	2	2	2,50	62,50	Cukup
14	perencanaan evaluasi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan	3	2	3	3	2,75	68,75	Cukup
15	perencanaan kegiatan persiapan bahan yang diperlukan untuk akreditasi sekolah oleh BAN	3	3	2	2	2,50	62,50	Cukup
	Jumlah skor	41	43	37	38	39,75	981,25	-
	% rata rata ketercapaian kompetensi	68,33	71,67	61,67	63,33	66,25	66,25	Cukup

Catatan:

Ka1 adalah kepala SMPN 4 Pangkajene

Ka2 adalah kepala SMPN 5 Labakkang

Ka3 adalah kepala SMPN 7 satap Liukang Tupabiring

Ka4 adalah kepala SMPN 11 satap Liukang Kalmas

Pada akhir kegiatan siklus 2 diperoleh hasil yang cukup menggembirakan yang memberikan indikasi tercapainya tujuan penelitian tindakan ini. Hasil yang diperoleh dapat kita lihat sebagai berikut: pada penyusunan rencana kerja jangka menengah sudah ada peningkatan hingga mencapai 87,50%, Rencana kerja satu tahun dengan sistematika sesuai pedoman terjadi peningkatan hingga 87,50%, Sosialisasi oleh pemimpin sekolah meningkat menjadi 100%, Isi keseluruhan Rencana Kerja Anggaran sekolah (RKAS) berdasarkan aspek SNP meningkat menjadi 100%, perencanaan kegiatan bidang kesiswaan meningkat menjadi 93,75%, perencanaan kegiatan bidang kurikulum dan pembelajaran meningkat menjadi 93,75%, perencanaan bidang pengelolaan, pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan meningkat menjadi 87,50%, pengelolaan kegiatan sarana dan prasarana terjadi peningkatan tetapi tdk terlalu tinggi menjadi 75%, pengelolaan kegiatan bidang keuangan dan pembiayaan pendidikan meningkat menjadi 100%, perencanaan penciptaan suasana, iklim dan lingkungan pembelajaran yang kondusif meningkat menjadi 100%, perencanaan melibatkan masyarakat pendukung dan membangun kemitraan dengan lembaga yang relevan terjadi peningkatan namun masih kurang menjadi 75%, perencanaan pengawasan meningkat menjadi 93,75%, perencanaan evaluasi diri meningkat menjadi 93,75%, perencanaan evaluasi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan meningkat menjadi 81,25%, dan perencanaan kegiatan persiapan bahan yang diperlukan untuk akreditasi sekolah oleh BAN meningkat menjadi 87,50%.
Dibawah ini dapat kita lihat tabel analisis kemampuan kepala sekolah dalam penyusunan

Rencana Kera Sekolah setelah siklus 2:

Tabel 2 Analisis kemampuan kepala sekolah dalam penyusunan Rencana Kerja Sekolah Setelah siklus 2

No	Komponen yang dinilai	skor Ka1	skor Ka2	skor Ka3	skor Ka4	Skor Rata rata	% rata rata	kategori
1	Memiliki rencana kerja jangka menengah (4 tahun)	4	4	3	3	3,50	87,50	Amat baik
2	Memiliki rencana kerja satu tahun dengan sistematika sesuai pedoman	4	4	3	3	3,50	87,50	Amat baik
3	sosialisasi oleh pemimpin sekolah	4	4	4	4	4,00	100,00	Amat baik
4	Isi keseluruhan Rencana Kerja Anggaran sekolah (RKAS) berdasarkan aspek SNP	4	4	4	4	4,00	100,00	Amat baik
5	Perencanaan kegiatan bidang kesiswaan	3	4	4	4	3,75	93,75	Amat baik
6	Perencanaan kegiatan bidang kurikulum dan pembelajaran,	4	4	4	3	3,75	93,75	Amat baik
7	Perencanaan kegiatan bidang pengelolaan pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan	3	4	3	4	3,50	87,50	Amat baik
8	pengelolaan kegiatan bidang sarana dan prasarana pendidikan	3	3	3	3	3,00	75,00	Baik
9	pengelolaan kegiatan bidang keuangan dan pembiayaan pendidikan	4	4	4	4	4,00	100,00	Amat baik
10	perencanaan penciptaan suasana, iklim dan lingkungan pembelajaran yang kondusif	4	4	4	4	4,00	100,00	Amat baik
11	perencanaan melibatkan masyarakat pendukung dan membangun kemitraan dengan Lembaga yang relevan	3	3	3	3	3,00	75,00	Baik
12	perencanaan pengawasan	4	3	4	4	3,75	93,75	Amat baik
13	perencanaan evaluasi diri	4	4	4	3	3,75	93,75	Amat baik
14	perencanaan evaluasi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan	3	4	3	3	3,25	81,25	Baik

15	perencanaan kegiatan persiapan bahan yang diperlukan untuk akreditasi sekolah oleh BAN	4	4	3	3	3,50	87,50	Amat baik
	Jumlah skor	55	57	53	52	54,25	1356,25	-
	% rata rata ketercapaian kompetensi	91,67	95,0	88,33	86,67	90,41	90,41	Amat baik

Catatan:

Ka1 adalah kepala SMPN 4 Pangkajene

Ka2 adalah kepala SMPN 5 Labakkang

Ka3 adalah kepala SMPN 7 satap Liukang Tupabiring

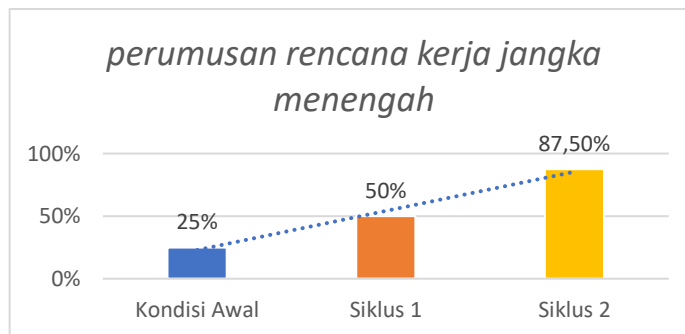
Ka4 adalah kepala SMPN 11 satap Liukang Kalma

Pembahasan

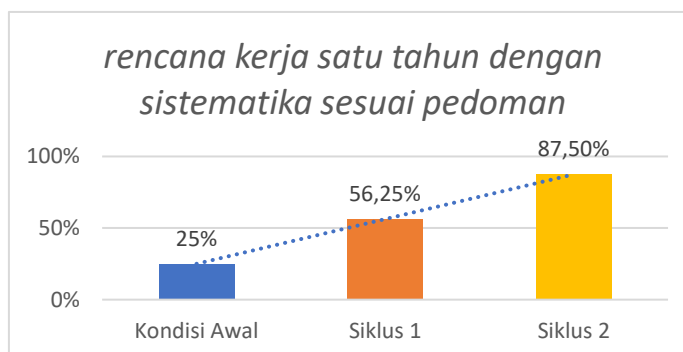
Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di sekolah masing masing kepala sekolah yaitu di SMPN 4 Pangkajene, SMPN 5 Labakkang, SMPN 7 satap Liukang Tupabiring dan SMPN 11 satap Liukang Kalmas. Ke empat kepala sekolah tersebut menunjukkan sikap yang baik dan bersemangat mengikuti pembinaan secara berkelanjutan dalam melaksanakan penyusunan rencana kerja sekolah. Dalam pelaksanaannya pada siklus 1 kepala sekolah masih terlihat kesulitan dalam menyusun rencana kerja sekolah, namun dari waktu ke waktu kepala sekolah mulai memahami dan melaksanakan rencana kerja sekolah dengan mudah dan lancar sehingga pada siklus 2 terlihat hasil yang diharapkan.

Dari data yang dikumpulkan sebelum dan selama proses penelitian tindakan, kita dapat melihat adanya peningkatan kemampuan kepala sekolah pada masing-masing komponen rencana kerja sekolah sebagai berikut :

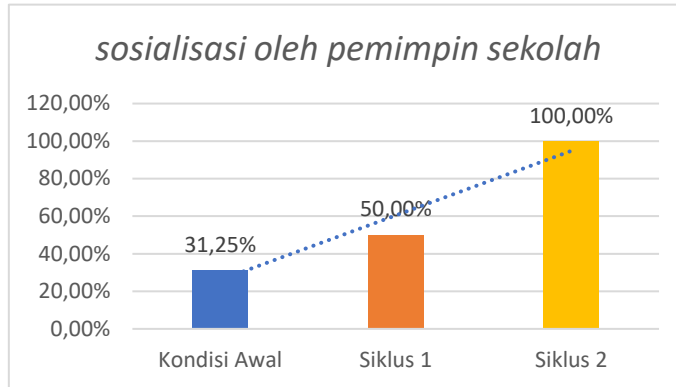
1. Pada komponen perumusan rencana kerja jangka menengah (4 tahun) terlihat peningkatan dari 25% pada kemampuan awal, menjadi 50% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 87,5% pada akhir kegiatan



2. Pada komponen rencana kerja satu tahun dengan sistematika sesuai pedoman, terdapat peningkatan kemampuan dari 25%, menjadi 56,25% setelah siklus 1 dan lebih menguat menjadi 87,5% setelah siklus 2.

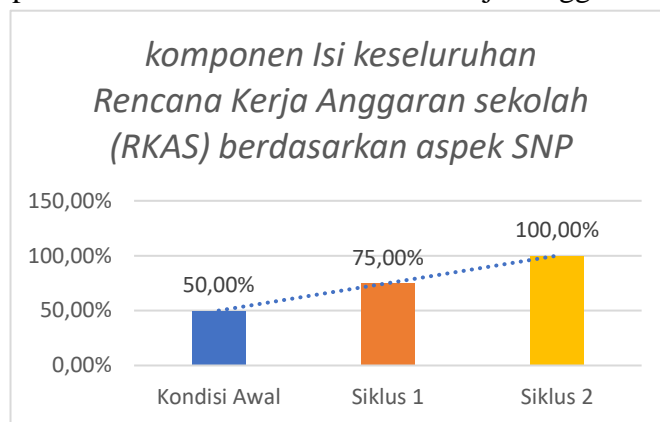


3. Pada komponen sosialisasi oleh pemimpin sekolah terlihat adanya peningkatan



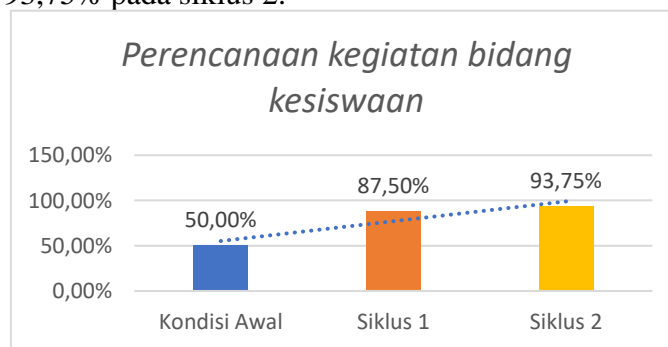
yang signifikan dari yang semula hanya 31,25% pada kegiatan awal dan setelah siklus 1 menjadi 50%, setelah siklus 2 menjadi

4. Dalam komponen Isi keseluruhan Rencana Kerja Anggaran sekolah (RKAS)

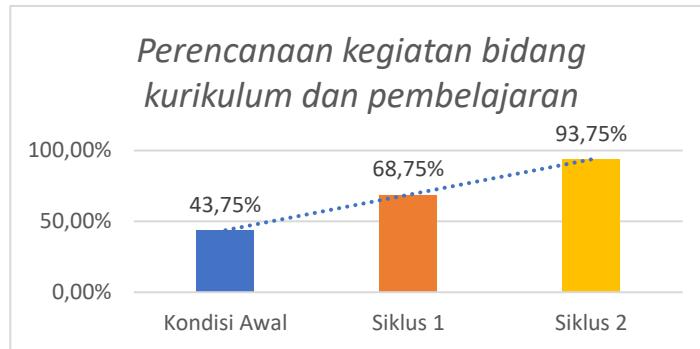


berdasarkan aspek SNP terlihat adanya peningkatan yang semula 50%, menjadi 75% pada siklus 1, dan meningkat menjadi 100% pada siklus 2.

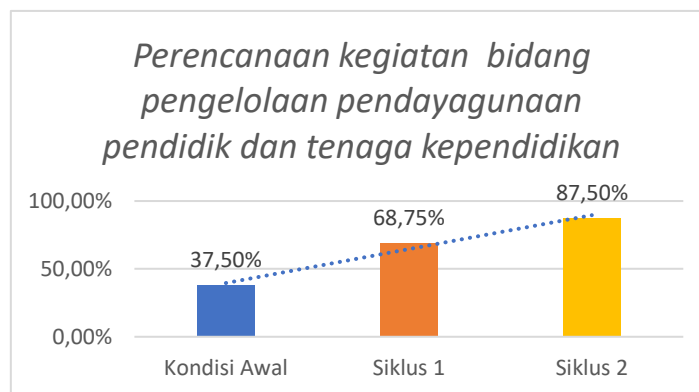
5. Pada komponen Perencanaan kegiatan bidang kesiswaan terlihat adanya peningkatan yang semula 50%, menjadi 87,5% pada siklus 1, dan meningkat menjadi 93,75% pada siklus 2.



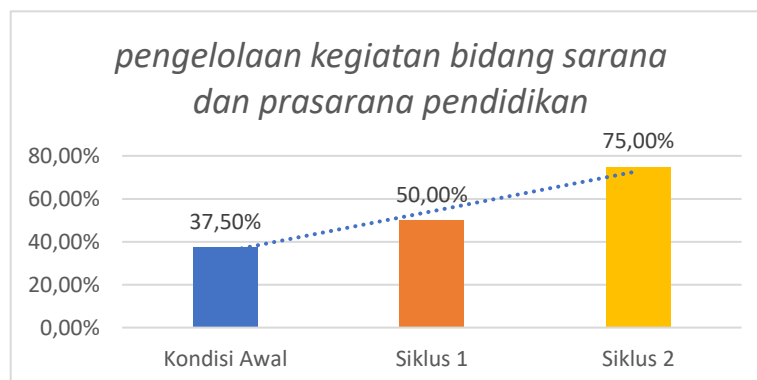
6. Pada komponen Perencanaan kegiatan bidang kurikulum dan pembelajaran, terlihat adanya peningkatan yang semula 43,75%, menjadi 68,75% pada siklus 1, dan meningkat menjadi 93,75% pada siklus 2.
7. Pada komponen Perencanaan kegiatan bidang pengelolaan pendayagunaan



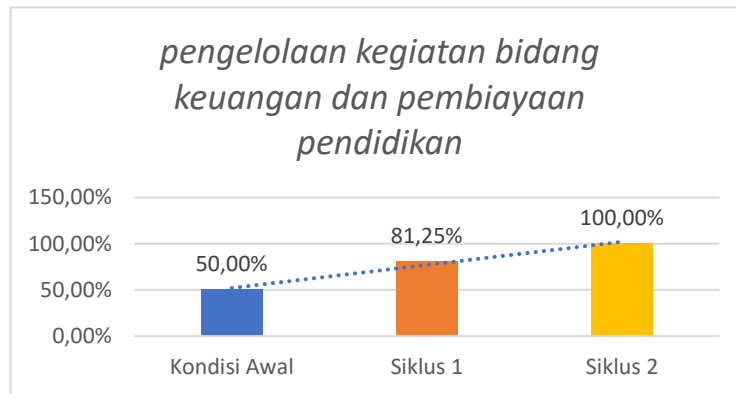
pendidik dan tenaga kependidikan terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan dari semula 37,5%, menjadi 68,75% pada siklus 1, dan meningkat menjadi 87,5% pada siklus 2.



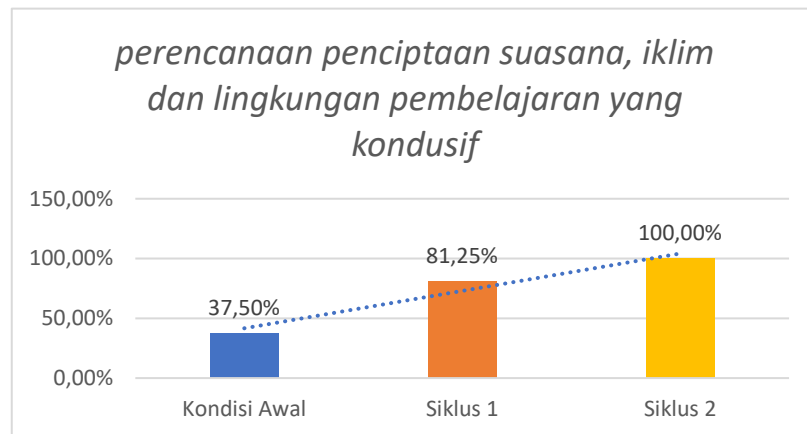
8. Meskipun tidak terlihat adanya peningkatan yang cukup tajam pada komponen pengelolaan kegiatan bidang sarana dan prasarana pendidikan namun terlihat adanya peningkatan yang semula 37,5%, menjadi 50% pada siklus 1, dan meningkat menjadi 75% pada siklus 2.



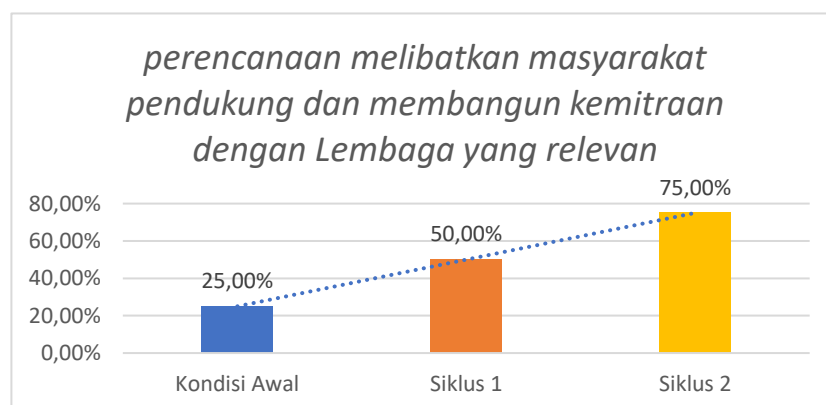
9. Pada komponen pengelolaan kegiatan bidang keuangan dan pembiayaan pendidikan terlihat adanya peningkatan yang semula 50%, menjadi 81,25% pada siklus 1, dan meningkat menjadi 100% pada siklus 2.



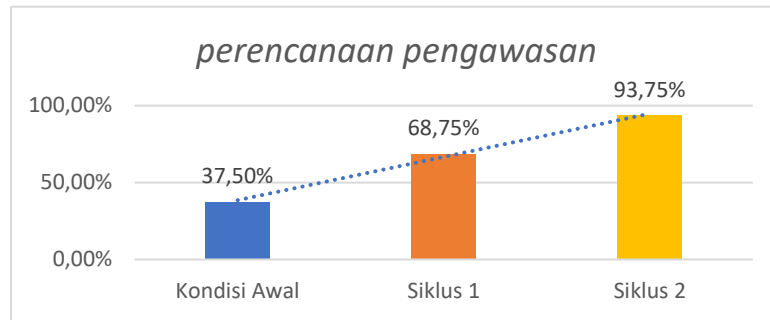
10. Pada komponen perencanaan penciptaan suasana, iklim dan lingkungan pembelajaran yang kondusif terlihat adanya peningkatan yang sangat signifikan yang semula 37,5%, menjadi 81,25% pada siklus 1, dan meningkat menjadi 100% pada siklus 2.



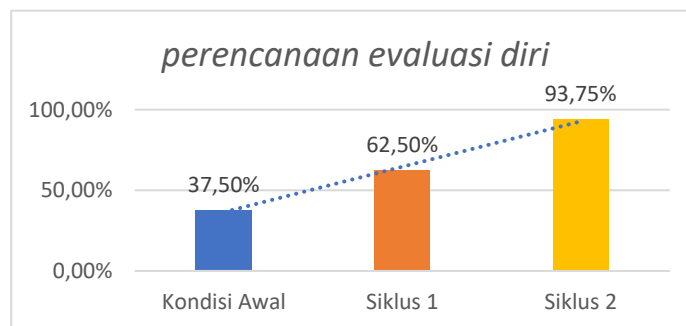
11. Meskipun tidak terlihat adanya peningkatan yang cukup tajam Pada komponen perencanaan melibatkan masyarakat pendukung dan membangun kemitraan dengan Lembaga yang relevan juga terdapat adanya peningkatan yang semula 25%, menjadi 50% pada siklus 1, dan meningkat menjadi 75% pada siklus 2.



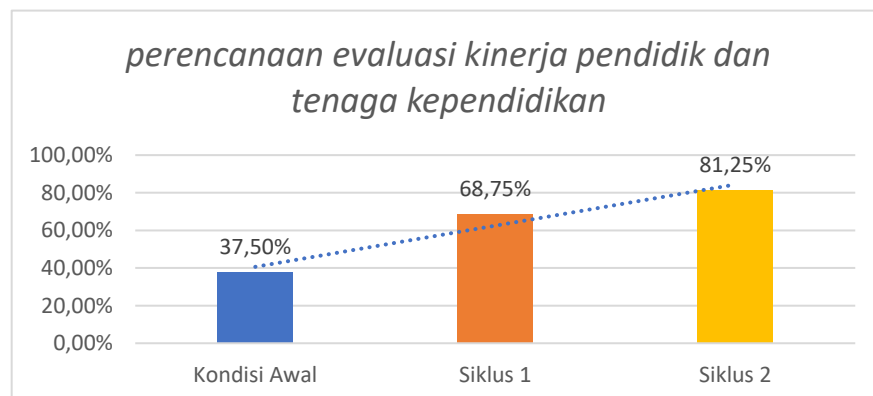
12. Pada komponen perencanaan pengawasan terlihat adanya peningkatan yang cukup baik yang semula hanya 37,5%, menjadi 68,75% pada siklus 1, dan meningkat menjadi 93,75% pada siklus 2.



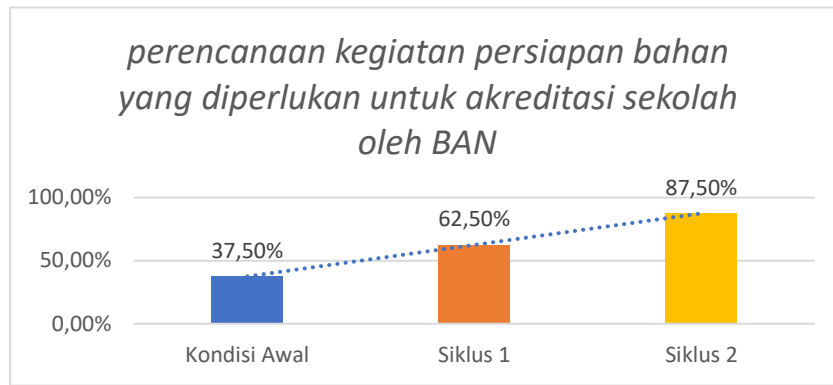
13. Pada komponen perencanaan evaluasi diri terlihat adanya peningkatan yang sangat baik yang semula hanya 37,5%, menjadi 62,5% pada siklus 1, dan meningkat menjadi 93,75% pada siklus 2.



14. Pada komponen perencanaan evaluasi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan terlihat adanya peningkatan yang semula 37,5%, menjadi 68,75% pada siklus 1, dan meningkat menjadi 81,25% pada siklus 2.

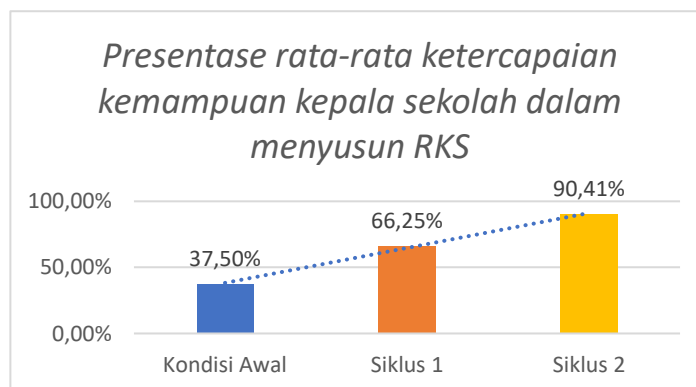


15. Pada komponen perencanaan kegiatan persiapan bahan yang diperlukan untuk akreditasi sekolah oleh BAN terlihat adanya peningkatan yang semula 37,5%, menjadi 62,5% pada siklus 1, dan meningkat menjadi 87,5% pada siklus 2.



Melihat data perolehan hasil penelitian dalam kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, dapat disimpulkan bahwa pembinaan berkelanjutan yang dilakukan oleh pengawas sekolah terhadap 4 orang kepala sekolah yang belum memiliki pengalaman (pemula) tersebut berhasil meningkatkan kompetensi manajerial mereka dalam penyusunan rencana kerja sekolah. Hal ini dimungkinkan karena adanya kerja sama yang baik antara pengawas sekolah sebagai supervisor dengan para kepala sekolah tersebut, yang didukung oleh adanya motivasi dan pembinaan dari pengawas sekolah sehingga para kepala sekolah memiliki antusiasme yang besar untuk meningkatkan kemampuan mereka masing-masing dalam menyusun rencana kerja sekolah yang akan dipedomani dalam melaksanakan tugasnya sebagai kepala sekolah. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian **Aminatun** (2019) yang menyatakan bahwa penerapan pembinaan berkelanjutan dapat meningkatkan kinerja kepala sekolah dalam menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) di Sekolah Binaan I UPTD Dikpora Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes. Selanjutnya hasil penelitian **Setianingwati** (2015) juga mengemukakan bahwa dengan Pendampingan Manajerial secara Kolaboratif kemampuan Kepala Sekolah dapat ditingkatkan utamanya kemampuan menyusun RKS.

Adapun rata-rata ketercapaian kemampuan kepala sekolah dalam penyusunan rencana kerja sekolah dapat dilihat dari adanya peningkatan yang semula hanya 37.5% pada kegiatan awal, kemudian pada siklus 1 menjadi 66,25%, setelah dilaksanakan siklus 2 meningkat menjadi 90.41%, sehingga terjadi peningkatan yang sangat signifikan dari kondisi awal sampai dengan pelaksanaan siklus 2 sebesar 52.91%. Berikut adalah grafik peningkatan tersebut :



KESIMPULAN

Kompetensi manajerial kepala sekolah pemula dalam penyusunan rencana kerja sekolah dapat ditingkatkan melalui pembinaan berkelanjutan. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian bahwa pada kondisi awal presentase rata rata ketercapaian kompetensi dalam penyusunan rencana kerja sekolah hanya sebesar 37.50% dengan kategori kurang, berdasarkan hal tersebut kemudian dilakukan tindakan pada siklus 1 yaitu pembinaan berkelanjutan adapun hasil

prosentase rata rata ketercapaian kompetensi dalam penyusunan rencana kerja sekolah pada siklus 1 adalah 66.25% dengan kategori cukup, namun peningkatan tersebut masih belum sesuai dengan indikator ketercapaian yang diharapkan. Berdasarkan hal tersebut dilakukan tindakan pada siklus 2 yaitu terhadap kepala sekolah yang masih cukup atau kurang mampu menyusun rencana kerja sekolah diberikan pembinaan khusus dan menambah waktu pembinaannya dengan titik berat pada kesulitan-kesulitan yang dihadapi dengan cara memberikan penjelasan dan memperlihatkan hasil perencanaan penyusunan rencana kerja sekolah dari kepala sekolah yang sudah dianggap mampu (studi dokumen) dan terhadap kepala sekolah yang sudah mampu menyusun rencana kerja sekolah diberi penjelasan lebih rinci dan mengembangkan penyusunan rencana kerja sekolah Adapun hasil prosentase rata rata ketercapaian kompetensi dalam penyusunan rencana kerja sekolah pada siklus 2 ini adalah 90.41% dengan kategori amat baik. Hal ini berarti, terjadi peningkatan dari kondisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminatun (2019). *Peningkatan Kinerja Kepala Sekolah Dalam Menyusun Rencana Kerja Sekolah (Rks) Melalui Pembinaan Berkelanjutan*. Jurnal Praktik Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar & Menengah, 9(1), 1-7.
- Atmodiwirio, Soebagio. (2002). *Manajemen Pelatihan*. Jakarta: Ardadiziya Jaya
- Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional
- Purwanto, Ngalim. (2010). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Setyaningwati, Titi. (2015). *Peningkatan Kemampuan Kepala Sekolah dalam menyusun Rencana Kerja Sekolah melalui Pendampingan Manajerial secara Kolaboratif di SMA Binaan Kota Batu*. Jurnal *Administrasi Pendidikan*, 22(2), 120 - 126.
- Suharsimi, Arikunto. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara
- Wahjosumidjo. 2003. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wibowo Adi dkk, (2021). *Peningkatan Kemampuan Kepala Sekolah dalam Menyusun Rencana Kerja Sekolah Melalui Pendampingan Manajerial*: Jurnal Pendidikan Dosen dan Guru, 1(1), 1-13.